

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Setiap makhluk hidup yang ada di dunia ini tentunya memerlukan orang lain dalam setiap aktivitas yang dilakukannya, hal inilah yang menjadikan manusia sebagai makhluk sosial yang tidak mungkin seseorang mampu melakukan segala sesuatu tanpa bantuan orang lain. Pada dunia pendidikan hal demikian dikatakan dengan *guidance* atau bimbingan. *Guidance* selain mempunyai arti bantuan, diartikan juga sebagai pedoman, petunjuk dan arahan.<sup>1</sup>

Bimbingan di sekolah erat kaitannya dengan seorang guru. Hal ini karena dalam lembaga atau instansi pendidikan bimbingan seorang guru sangat diperlukan dan menjadi salah satu komponen pada pendidikan. Di sekolah ada namanya guru bimbingan dan konseling yang mempunyai peran yang besar karena dengan adanya guru ini di sekolah, dapat membantu para murid untuk berkonsultasi atau meminta arahan dan petunjuk apabila mereka merasa mempunyai permasalahan yang sedang dihadapinya baik dalam lingkungan sekolah, keluarga ataupun lingkungan sekitar, dengan begitu seorang guru bimbingan dan konseling mampu memberikan nasehat untuk penyelesaian masalah murid tersebut.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Desri Fitri Agung and Alizamar, "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Terhadap Kreativitas Anak Berbakat," *Schoulid* Vol. 4, no. 2 (2019), 56.

<sup>2</sup> Geri Setiawan, Toni Elmansyah, and Novi Wahyu Hidayati, "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dimasa Pandemi Covid-19 Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Pontianak," *Bikons: Jurnal Bimbingan Konseling* Vol. 1, no. 2 (2021), 22.

Dalam sistem pendidikan di sekolah mempunyai salah satu komponen yang ada di dalamnya seperti bimbingan dan konseling, yang diberikan kepada siswa yang melaksanakan pendidikan berupa bantuan dan motivasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini diberikan karena pendidikan sangat penting adanya dalam perkembangan sifat pribadi dan potensi yang dimiliki siswa seperti bakat, minat dan kemampuannya. Bimbingan dan konseling di sekolah bertujuan untuk memberikan bantuan kepada murid untuk meningkatkan pengembangan dan potensi diri yang dimiliki siswa serta bantuan apabila terjadi permasalahan yang alami siswa di dalam kehidupannya terlebih khusus di dalam lingkungan sekolah.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk diberikan dan didapatkan oleh seluruh orang baik dalam kehidupan keluarga, bangsa dan negara. Pendidikan yang didapatkan biasanya ada di dalam satu lembaga pendidikan seperti sekolah. Pendidikan sebagai cara atau jalan yang disusun untuk serangkaian proses interaksi antara satu dengan lainnya untuk pengembangan potensi kedewasaan.

Kedisiplinan menjadi kunci awal dalam suksesnya seseorang. Kedisiplinan atau disiplin merupakan sikap taat dan patuh terkait dengan aturan dan tata tertib yang telah dibuat dan sepakati. Dalam kedisiplinan tentunya tidak terlepas pada permasalahan yang terjadi di masyarakat dan sekolah. Permasalahan kedisiplinan yang terjadi mampu membuat resah warga sekolah dan lingkungan.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Hanif Aftiani, "Penerapan Konseling Kelompok Behavior Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Sman 1 Kedungadem Bojonegoro". *Jurnal BK UNESA*, Vol. 03 No. 2013, 438.

Ketidakdisiplinan seorang siswa terjadi dikarenakan beberapa faktor yakni faktor diri sendiri ataupun faktor dari luar. Di sekolah ketidakdisiplinan sering terjadi pada siswa baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun pada saat pelaksanaan aturan sekolah. Ada beberapa hal yang mampu memberikan pengaruh pada siswa sehingga terjadinya ketidakdisiplinan. Faktor dari dalam yaitu dari siswa itu sendiri seperti keinginan, ketaatan, pengetahuan dan prestasi yang ingin didapatkan. Sedangkan dari luar terkait dengan lingkungan, sarana dan prasarana sekolah, kebiasaan di rumah, pengawasan, hukuman dan lainnya.<sup>4</sup>

Ketidakdisiplinan adalah sifat atau perilaku seseorang yang tidak mentaati aturan yang ada sehingga tidak mampu mengendalikan diri untuk melanggar aturan tersebut. Ketidakdisiplinan siswa di sekolah mampu memberikan dampak yang tidak baik untuk dirinya sendiri maupun terhadap sekolah. Pada permasalahan ketidakdisiplinan inilah penting adanya peran guru bimbingan dan konseling untuk membuat strategi dalam menuntaskan masalah-masalah yang terjadi di lingkungan sekolah.

Guru bimbingan dan konseling harus mampu mengenali sifat dan perilaku serta segala aspek terkait dengan siswa. Guru bertanggung jawab terhadap masalah-masalah yang dihadapi siswa di lingkungan sekolah terlebih lagi guru bimbingan dan konseling memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikannya. Guru bimbingan dan konseling harus mempunyai cara untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada siswa. Strategi yang dilakukan dan digunakan untuk menyelesaikan permasalahan harus disesuaikan dengan keperluannya.

---

<sup>4</sup> Slameto, *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Surabaya: Usaha Nasional, 2010), 21.

Dalam dunia pendidikan suatu aturan dapat dilaksanakan secara baik, efektif ketika seseorang sadar dan mempunyai sikap disiplin dalam dirinya.<sup>5</sup> Siswa diterapkan sifat disiplin dalam dirinya di lingkungan sekolah, agar terbiasa untuk disiplin terhadap peraturan-peraturan yang ada di sekolah sehingga kegiatan belajar mengajar dapat dijalankan dengan seefektif mungkin. Selain itu, sifat disiplin juga mampu menghantarkan pada sifat tanggung jawab, dan disiplin yang kuat pada seseorang yang akan diterapkannya pada kesehariannya termasuk di sekolah. Namun, pada nyatanya sifat disiplin ini sangat sulit diterapkan pada diri siswa di sekolah walaupun pihak sekolah sudah tegas dalam memberitahukannya.

Permasalahan yang dilakukan siswa di sekolah tidak bisa dipungkiri dan menjadi hal yang lumrah di kalangan sekolah. Siswa menganggap kedisiplinan merupakan hal yang remeh tanpa mengetahui manfaat dari disiplin tersebut. Sering kali sikap ketidakdisiplinan ini terjadi di kota-kota besar saja namun sekarang siswa yang bersekolah di pedesaan yang jauh dari kehidupan kota juga tidak sedikit yang mempunyai sifat tidak disiplin.<sup>6</sup>

Sikap disiplin adalah bentuk ketaatan siswa terhadap aturan sekolah ditetapkan untuk kegiatan belajar mengajar.<sup>7</sup> Pelanggaran yang dilakukan siswa di sekolah telah terjadi sejak lama yang akan terus terjadi di lingkungan sekolah. Mengatasi pelanggaran yang dilakukan peserta didik atau siswa telah

---

<sup>5</sup> Febrina Sanderi, Marjohan, Indah Sukmawati, "Kepatuhan Siswa Terhadap Disiplin Dan Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Melalui Layanan Informasi". *Jurnal Ilmiah Konseling* Vol. 2 No. 1 (Januari 2013), 220.

<sup>6</sup> Syarif Hidayat, "Pengaruh Kerjasama Orang Tua Dan Guru Terhadap Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kecamatan Jagakarsa-Jakarta Selatan". *Jurnal Ilmiah Widya* Vol. 1 No. 2 (Juli-Agustus 2013), 95.

<sup>7</sup> Syarif Hidayat, "Pengaruh Kerjasama Orang Tua Dan Guru Terhadap Disiplin Peserta Didik .....", 96.

menggunakan berbagai macam cara untuk menuntaskannya seperti sanksi dan hukuman yang diberikan, namun hal ini tidak menghasilkan apapun karena siswa tidak peduli dan terkesan santai dalam menanggapi.

Proses melaksanakan belajar mengajar di sekolah tentunya mempunyai aturan-aturan yang diterapkan didalamnya seperti disiplin menggunakan seragam sekolah, kehadiran, waktu belajar dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah.<sup>8</sup> Peserta didik diharuskan mentaati peraturan yang ada di sekolah, namun seringkali dilanggar, siswa yang melanggar peraturan sekolah tidak bisa dianggap remeh, karena hal ini harus ditindaklanjuti agar menciptakan sifat disiplin kembali antara siswa. Sebab itu, sifat disiplin harus diterapkan pada peserta didik agar dalam proses pembelajaran di sekolah dapat dijalankan semaksimal mungkin hingga tercapainya tujuan yang telah direncanakan.

SMP IT Qardhan Hasana Banjarbaru adalah salah satu lembaga pendidikan yang berbasis Islam. Sekolah ini merupakan *full day school* yang tidak hanya kegiatan pembelajaran di kelas namun juga ada kegiatan lainnya di luar kelas. Hal ini menjadikan waktu siswa sangat banyak dihabiskan di sekolah, sehingga menimbulkan rasa bosan, jenuh dan capek yang berakibat pada kurangnya minat terhadap pelajaran. Selain pendidikan di sekolah, pentingnya juga dukungan dan dorongan dari keluarga khususnya orang tua siswa dalam menjaga keharmonisan keluarga untuk mendidik anak agar bermanfaat untuk dirinya pribadi serta orang lain.

---

<sup>8</sup> Fani Julia Fiana, Daharnis, Mursyid Ridha, "Disiplin Siswa Di Sekolah Dan Implikasinya Dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling". *Jurnal Ilmiah Konseling* Vol. 2 No. 23 (April 2013), 27.

Berdasarkan data yang didapatkan dari hasil wawancara bersama guru bimbingan dan konseling serta absen BK siswa kelas VIII SMP IT Qardhan Hasana Banjarbaru, dinyatakan bahwa perilaku ketidakdisiplinan siswa di sekolah ini yang ditakutkan mampu membawa pengaruh buruk kepada teman satu kelasnya yang lain yang terdiri dari kurang lebih berjumlah 10 orang. Hasil wawancara penulis dengan guru bimbingan dan konseling mengatakan ada beberapa faktor yang menyebabkan peserta didik kurang disiplin dan tidak sesuai dengan tata tertib sekolah, terlambat masuk sekolah, berpakaian bagi perempuan dan berambut panjang bagi laki-laki yang tidak sesuai aturan dan teringgal atribut sekolah.<sup>9</sup>

Kedisiplinan di sekolah oleh siswa harus diperhatikan dan ditangani dengan baik tanpa menganggap remeh karena akan memberikan pengaruh dalam proses pembelajaran siswa di sekolah. Pendidikan yang kondusif di sekolah tidak terlepas pada sifat disiplin yang dimiliki siswa. Sebab itu, harus ditingkatkan dengan maksimal perilaku dan sifat disiplin kepada siswa di sekolah.

Penanganan terhadap perilaku kedisiplinan peserta didik tersebut tentu tidak lepas dari pendidik (guru) yang mempunyai kualifikasi pada bidang konselor (guru BK) maupun guru, hal tersebut mengacu pada:

“Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.”<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Guru BK Asifa Novia, *Wawancara Pribadi*, Jum'at, Tanggal 6 Juli 2023, Pukul 10.20 Wita, Banjarbaru.

<sup>10</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat (6)

Dengan adanya masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang terkait dengan bagaimana upaya guru BK dalam mengatasi ketidakdisiplinan siswa di SMP IT Qardhan Hasana Banjarbaru. Hal ini sebab di sekolah mempunyai guru bimbingan dan konseling yang tugasnya memberikan arahan, bimbingan dan bantuan terhadap permasalahan-permasalahan yang terjadi kepada siswa di lingkungan sekolah.

## **B. Definisi Operasional**

### **1. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling**

Bimbingan dan konseling merupakan segala sesuatu yang berbentuk bantuan kepada orang lain untuk mengatasi permasalahan yang terjadi. Dalam hal ini upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan yang terjadi pada siswa di sekolah dengan upaya preventif, represif dan kuratif.

### **2. Ketidakdisiplinan**

Ketidakdisiplinan adalah segala sifat dan perilaku seseorang yang tidak mampu mentaati dan mengendalikan dirinya terkait peraturan yang ada. Ketidakdisiplinan yang dilakukan seseorang khususnya siswa mampu memberikan dampak negatif kepada sekolah. Ketidakdisiplinan siswa di sekolah dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Dalam mengatasi masalah ketidakdisiplinan siswa guru bimbingan dan konseling melakukan berbagai cara atau strategi untuk mengentaskan permasalahan peserta didik tersebut.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti mengajukan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk perilaku ketidakdisiplinan siswa di SMP IT Qardhan Hasana Banjarbaru?
2. Bagaimana upaya guru BK dalam mengatasi ketidakdisiplinan siswa di SMP IT Qardhan Hasana Banjarbaru?
3. Apa saja kendala guru BK dalam mengatasi perilaku ketidakdisiplinan siswa di SMP IT Qardhan Hasana Banjarbaru?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk perilaku ketidakdisiplinan siswa di SMP IT Qardhan Hasana Banjarbaru.
2. Untuk mengetahui upaya guru BK dalam mengatasi ketidakdisiplinan siswa di SMP IT Qardhan Hasana Banjarbaru.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru BK dalam mengatasi perilaku ketidakdisiplinan siswa di SMP IT Qardhan Hasana Banjarbaru

### **E. Signifikansi Penelitian**

1. Manfaat Secara Teoritis

Manfaat teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang sangat berguna bagi pengembangan ilmu pada umumnya dan memberikan



manfaat bagi guru bimbingan konseling dalam mengatasi siswa-siswa yang tidak disiplin

## 2. Manfaat Secara Praktis

Manfaat ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak, terutama pihak-pihak yang terkait langsung dengan permasalahan dalam penelitian. Pihak-pihak yang terkait sebagai berikut:

### a. Bagi Guru

Sebagai bahan bagi guru kelas dan guru BK untuk mengatasi ketidaksiplinan siswa-siswa yang bisa mengganggu dalam proses kegiatan belajar mengajar.

### b. Bagi Sekolah

Dapat memberikan masukan-masukan yang bermanfaat bagi sekolah dan membantu meningkatkan kinerja guru-guru dalam menghadapi siswa-siswa yang tidak disiplin.

### c. Bagi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

Untuk menambahkan khazanah kepustakaan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, khususnya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan Perpustakaan Universitas Islam Negeri Antasari.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Adapun penelitian lain yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Ash Habul Jannatul Amra (2022) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan judul “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Ketidaksiplinan Siswa di MTsN 3 Banda Aceh”. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi ketidaksiplinan siswa, hambatan-hambatan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi ketidaksiplinan siswa dan faktor-faktor penyebab ketidaksiplinan siswa. Hasil dari penelitian ini adalah upaya yang dilakukan guru BK dalam mengatasi ketidaksiplinan yaitu dengan cara memberikan layanan kelompok bagi peserta didik yang baru melakukan pelanggaran, memberikan layanan individu bagi peserta didik yang melanggar kedisiplinan seperti datang terlambat, tidak memakai atribut sekolah dengan lengkap, tidak mengerjakan tugas dan lain-lain. Hambatan yang dialami guru BK berkaitan dengan waktu ketika memberikan layanan. Faktor yang menyebabkan ketidaksiplinan peserta didik berasal dari faktor internal dan eksternal. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama menjadikan upaya guru BK dalam mengatasi ketidaksiplinan siswa sebagai objek penelitian dan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaan antara keduanya terletak pada

fokus permasalahan yang di teliti pada penelitian terdahulu mempunyai salah satunya mengenai faktor yang menyebabkan terjadinya ketidakdisiplinan sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan tidak menjadikan faktor tersebut sebagai fokus dalam penelitian yang dilakukan.

2. Penelitian oleh Neneng Sri Ardila (2022) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar dengan judul “Strategi Guru BK Mengatasi Ketidakdisiplinan Siswa di SMPN 2 Batusangkar”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gagasan atau ide guru BK dalam mengatasi ketidakdisiplinan siswa, perencanaan, pelaksanaan atau eksekusi guru BK dalam mengatasi ketidakdisiplinan siswa dan aktivitas (tindak lanjut) guru BK dalam mengatasi ketidakdisiplinan siswa. Hasil dari penelitian ini adalah gagasan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi ketidakdisiplinan siswa yaitu dengan membuat program layanan bimbingan dan konseling, memanggil langsung siswa yang bersangkutan, memberikan peringatan awal kepada siswa, memberikan layanan bimbingan dan konseling serta bekerja sama dengan berbagai pihak dan sekolah sangat mendukung program tersebut. Perencanaan guru BK dalam mengatasi ketidakdisiplinan siswa dengan menjalankan program layanan bimbingan dan konseling dan bekerja sama dengan berbagai pihak terkait, pelaksanaan guru BK dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling berdasarkan data-data yang sudah ada, bekerja sama dengan pihak-pihak terkait, waktu pelaksanaan sesuai dengan

permasalahan siswa, masih ada siswa yang melakukan kesalahan yang sama dan aktivitas (tindak lanjut) guru BK dalam mengatasi ketidakdisiplinan siswa yaitu dengan memantau pelaksanaan yang sudah disepakati, menjalankan komitmen yang sudah dibuat, mengevaluasi semua kegiatan dan menjalin komunikasi dengan baik. Persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan perbedaan antara keduanya terletak pada fokus penelitian yang dilakukan, pada penelitian terdahulu guru BK membuat gagasan atau ide berupa program layanan yang dapat digunakan untuk mengatasi ketidakdisiplinan sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan hanya upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi ketidakdisiplinan dengan cara memberikan hukuman dan lainnya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmadhani Dahlia, Elni Yakub dan Zulfan Saam (2018) dengan judul “Kenakalan Remaja dan Peranan Guru BK Dalam Mengatasinya Di SMK Muhammadiyah 1 Pekanbaru”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran jenis-jenis kenakalan remaja dan peran guru BK dalam mengatasi kenakalan remaja. Subjek penelitian adalah 3 orang guru BK. Data penelitian diperoleh melalui angket. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran jenis-jenis kenakalan remaja berada dalam kategori rendah. Kenakalan remaja antara lain perkelahian,

pemaksaan, menyakiti fisik seseorang, perusakan, pencurian, tidak menjaga harga diri dan kehormatan, penyalahgunaan obat, mengkonsumsi alkohol, menggunakan media pornografi, membolos sekolah, terlambat datang ke sekolah, tidak memakai atribut lengkap di sekolah, merokok di dalam lingkungan sekolah, mencontek di kelas serta berbohong kepada guru dan teman. Kenakalan berada pada kategori rendah karena adanya peranan guru BK dalam mengatasi kenakalan remaja pada kategori baik. Guru BK mengatasi kenakalan remaja dengan melakukan tindakan preventif dan tindakan kuratif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara Kenakalan Remaja dan Peranan Guru BK Dalam Mengatasinya. Perbedaan pada penelitian sebelumnya adalah peneliti menggunakan metode kualitatif dan alat ukur yang digunakan adalah angket kemudian di analisis dengan menggunakan angka semetara peneliti menggunakan metode kualitatif dan alat ukur yang digunakan adalah wawancara dan observasi kemudian pada penelitian sebelumnya menggunakan metode eksperimen. Selanjutnya persamaan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan variabel penelitian kedisiplinan siswa.

## **G. Sistematika Penulisan**

Pembahasan ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

**Bab I Pendahuluan**, terdiri dari: konteks penelitian, fokus penelitian, definisi operasional, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

**Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pikir**, terdiri dari guru BK dan siswa bermasalah.

**Bab III Metode Penelitian**, terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek yang diteliti, data dan sumber data yang diteliti, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data dan prosedur penelitian

**Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**, terdiri dari gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data penelitian, dan analisis data

**Bab V Penutup**, terdiri dari simpulan dan saran